

**PENGARUH TAYANGAN SINETRON “CAHAYA HATI” DI RCTI TERHADAP
AKHLAK ANAK-ANAK DI DESA KUTOANYAR KEDU TEMANGGUNG
THE IMPACT OF “CAHAYA HATI” SINETRON TOWARD THE AKHLAK OF THE
CHILDREN IN DESA KUTOANYAR KEDU TEMANGGUNG**

Nindya Larasati dan Dr. Mahli Zainuddin Tago, M.Si.

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Yogyakarta 551813, Indonesia
E-mail: nindyalarasati03.nl@gmail.com maztago.yahoo.com*

Abstrak

Seiring berkembangnya zaman, teknologi juga berkembang sangat pesat. Dakwah yang dilakukan untuk menyiarkan agama islam menjadi sangat mudah. Saat ini terdapat beberapa sinetron yang sudah menampilkan nilai-nilai islam seperti sinetron “Cahaya Hati”. Kebanyakan dari sinetron yaitu tayang pada waktu prime time/jam tayang utama. Pada saat itu kebanyakan dari anak-anak sedang melakukan belajar atau mengaji. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah pengaruh dari tayangan sinetron “Cahaya Hati” serta seberapa besar pengaruh tayangan sinetron tersebut terhadap akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar, karena anak-anak di Desa Kutoanyar tersebut sangat tertarik dengan serial televisi. Untuk mencari data tersebut peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisi data peneliti menggunakan statistik deskriptif sedangkan untuk melihat pengaruh peneliti menggunakan bantuan software SPSS 22 dengan menggunakan beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji regresi linier sederhana dan uji parsial. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar.

Kata Kunci: *Sinetron “Cahaya Hati”, Akhlak, Televisi.*

Abstract

Time passes by and technological advances. The Islamic Preaching (dakwah) conducted has become easier. Nowadays, there are several sinetron (soap operas) that show Islamic values such as “Cahaya Hati”. Most soap operas air in prime time where the most children study or recite Al-Qur’an. The research aimed at investigating whether there was an impact of “Cahaya Hati” soap opera and how big the impact was toward the akhlak (morality) of the children in Desa (village) Kutoanyar since the children there were very keen on watching television. The data collected were quantitative data by using observation, questionnaires and documentation. The data analysis was descriptive statistic. In order to see the effect, SPSS 22 was used by using several tests, namely normality, linear regression test, and partial test. The result of the research indicated that there was a significant impact toward the akhlak of the children in Desa Kutoanyar.

Key-Words: *Sinetron “Cahaya Hati”, Akhlak, Televisi.*

PENDAHULUAN

Islam merupakan sebuah agama dakwah yang mewajibkan bagi semua muslim untuk berdakwah. Seperti hadits yang di riwayatkan oleh Bukhari, bahwa Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda, **بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً** Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat (HR. Bukhari) Dari Wahyu Allah yang telah di berikan kepada Nabi dan Rasul tersebut akan terus dilakukan hingga akhir zaman kelak. Untuk selalu mensyiarkan agama Islam dengan cara yang lemah lembut dan tidak memaksa.

Teknologi yang semakin berkembang menyebabkan muslim lebih mudah dalam mensiarkan agama Islam. Ruang gerak dakwah juga semakin luas. Orang yang mampu mensiarkan agama bukan hanya Kiai, Ustad, Ulama dan sebagainya, namun para tokoh yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat. Di jaman sekarang berdakwah tidak hanya dengan ceramah saja, dakwah bisa juga dengan tayangan sinetron, film, iklan, dan lain-lain, melalui televisi.

Televisi memiliki daya tarik yang sangat baik, sehingga mampu merubah pola rutinitas kehidupan manusia. Setiap rumah memiliki media informasi televisi. Alat elektronik tersebut menjadi barang yang sangat biasa di jaman sekarang. Sangat berbeda dengan jaman dahulu. Sehingga adanya media televisi menjadi alat/sarana untuk mencapai kehidupan manusia, baik sebagai kepentingan politik, perdagangan, bahkan sebagai perubahan ideologi serta tatanan nilai budaya manusia yang sudah ada sejak lama.¹

Dalam dunia televisi dikenal waktu *prime time* atau jam tayang utama. Dikatakan tayangan utama karena pada waktu tersebut, kebanyakan acara memiliki rating yang tinggi. Kebanyakan orang cenderung menonton televisi di jam tayang utama, yakni tepat sehabis jam kerja. Kebanyakan pemirsa juga menonton TV setelah makan malam. Dan setiap negara memiliki waktu *prime time* yang berbeda-beda.

Prime time merupakan waktu yang ideal untuk anak-anak belajar. *Prime time* atau dapat diartikan jam tayang utama, merupakan waktu semua orang dapat menonton televisi. Berdasarkan pembagian jam tayang *Prime Time* (19.00-23.00), *Late Fringe Time*, *All other Time* (01.00-10.00), *Day Time* (10.00-16.30), dan *Fringe Time* (16.00-

¹ Farida Nurfaalah, *Pengaruh Tayangan Sinetron Religius Terhadap Perilaku Berama Ibu Rumah Tangga Muslimah*, Tesis Magister, Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian Dan Pedesaan Institut Pertanian Bogor, (Bogor: 2007), Hal. 1

19.30). Pada Negara Indonesia *prime time* berada pada jam 19.00 hingga 23.00 WIB.² Pada jam tersebut seharusnya anak-anak belajar atau mengaji.

Dewasa ini banyak sinetron yang tayang pada waktu *prime time*. Banyak televisi swasta yang menayangkan sinetron pada waktu *prime time*. Pada waktu tersebut banyak orang-orang yang sedang istirahat dari pekerjaannya, maka biasanya hiburan yang mudah dan murah bagi mereka adalah menonton televisi. Selain itu *prime time* biasanya waktu di mana keluarga sedang berkumpul.

Idealnya pada waktu *prime time*, televisi menayangkan acara yang bertema tentang keagamaan atau pendidikan. Namun saat ini tayangan televisi lebih didominasi dengan tayangan sinetron pada waktu *prime time*, pada waktu tersebut merupakan waktunya anak-anak untuk belajar atau mengaji. Namun, akhir-akhir ini banyak anak-anak yang meninggalkan belajarnya, atau mengaji karena ingin menonton sinetron. Pada tayangan sinetron tersebut banyak adegan yang tidak seharusnya dilihat oleh anak-anak.

Di antara sinetron yang tayang di waktu *prime time*, ada yang memiliki konten positif dan ada yang negatif. Sinetron yang memiliki konten negatif antara lain yang "Kecil-Kecil Jadi Manten" dan "Jodoh Wasiat Bapak" yang ditayangkan televisi swasta ANTV setiap waktu *prime time*. Sedangkan televisi swasta lain yang menayangkan sinetron dengan konten negatif yaitu SCTV dengan judul "Tuhan Ada Dimana-Mana".

Hal tersebut berbeda dengan sinetron "Cahaya Hati" yang tayang di RCTI. Sinetron "Cahaya Hati" merupakan sinetron yang berisi konten-konten yang positif. Di dalamnya selalu ditayangkan anak-anak yang selalu sholat berjamaah di masjid. Ada juga anak laki-laki yang adzan, serta anak-anak yang selalu hormat dan patuh pada orang yang lebih tua dibanding mereka. Anak-anak dalam sinetron "Cahaya Hati" tersebut, juga selalu berdo'a dan meminta kepada Allah SWT disaat mereka kesusahan. Mereka juga sering bersholawat.

Televisi memiliki efek mempengaruhi kepada penontonnya. Ini karena televisi merupakan komunikasi satu arah. Sehingga para penonton hanya bisa melihat dan mendengar saja, tanpa bisa memberikan *feedback* terhadap tayangan yang ada dalam televisi. Sedangkan tayangan televisi seperti sinetron yang cerita bersambung akan

² Vigor Wirayodha Hendriwinaya, *Infotainment, Sinetron dan Sinisme Ibu Rumah Tangga "Mengapa Ibu Rumah Tangga Menggemarnya?" (Analisis Berdasarkan Cultivation Theory)*, Jurnal Buletin Psikologi, 1 (23), 2015, hal 43

memberikan efek kepada penonton bahwa yang terjadi dalam sinetron semuanya adalah sebuah kebenaran dalam dunia nyata.

Hal ini seperti teori yang ditemukan oleh Gerbner yaitu teori kultivasi. Gerbner percaya bahwa televisi adalah salah satu pengalaman yang hampir selalu dialami oleh setiap individu dalam kehidupannya dan hal tersebut memiliki dampak terhadap bagaimana individu melihat dunia. Salah satu hal yang paling menarik dalam teori kultivasi adalah adanya “*mean world syndrome*”.³ Dengan menganggap bahwa semua yang ditayangkan di televisi merupakan hal yang wajar jika dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Maka penonton akan mencontoh hal yang dilakukan di televisi untuk dilakukan dalam kehidupan yang sesungguhnya.

Terdapat sebuah teori yang menjelaskan tentang dampak media televisi. Teori Pembelajaran Sosial (*Social-Learning Theory*) dari Albert Bandura menyatakan jika individu belajar tentang sesuatu hal dengan melakukan pengamatan pada perilaku orang lain. Seorang individu dalam hal ini anak-anak dapat terlibat dalam perilaku tertentu di televisi dan dapat mempraktikkan perilaku itu dalam kehidupannya. Mendukung hal tersebut Tankard mengemukakan tentang “*imitating*” atau “*modelling hypothesis*” bahwa individu mempelajari perilaku agresif dari televisi dan kemudian memproduksi perilaku tersebut.⁴

Peneliti mengambil Desa Kutoanyar karena di desa ini terdapat banyak anak-anak yang masih sekolah di sekolah dasar (SD). Anak-anak di Desa Kutoanyar tersebut rata-rata sering menonton televisi terlebih lagi sinetron. Bahkan terkadang banyak anak-anak di desa tersebut tidak mau mengikuti kegiatan mengaji atau Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA), karena tidak ingin melewatkan episode dalam sinetron. Bahkan jika saat berkumpul dengan teman-temannya baik di sekolah atau bersama teman di rumahnya mereka akan menceritakan ulang kepada teman-temannya episode yang telah di lihatnya. Dengan begitu peneliti menjadi lebih ingin tahu apakah anak-anak yang berada di Desa Kutoanyar memiliki perangai atau akhlak yang baik, karena seringnya melihat tayangan sinetron Islami seperti tayangan sinetron “Cahaya Hati”.

³ Rahmat Kryantono, *Pemberdayaan Konsumen Televisi Melalui Keterampilan Media-Literacy Dan Penegakan Regulasi Penyiaran*, Jurnal Penelitian Komunikasi Media Massa dan Teknologi Informasi, No. 21 (2007), hal. 3

⁴ *Ibid.*

Sebagian besar TPA yang berada di Desa Kutoanyar yaitu dilaksanakan setiap hari pada jam 18.15 – 19.15 WIB. Hal tersebut membuat anak-anak TPA saat mengaji menjadi kurang kondusif atau tergesa-gesa untuk cepat pulang untuk menonton sinetron “Cahaya Hati”. Karena waktu tayang sinetron “Cahaya Hati” yaitu pukul 19.30 – 21.00 WIB serta dengan tayangan tersebut juga anak-anak menjadi kurang fokus saat belajar, dikarenakan pada waktu tersebut seharusnya anak-anak sedang belajar atau mengerjakan tugas sekolah.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar Kedu temanggung dan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh tayangan sinetron “Cahaya Hati” terhadap akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar Kedu Temanggung.

Manfaat penelitian ini yaitu untuk memberikan kontribusi bagi pelaku media massa terutama untuk menghasilkan karya-karya atau sinetron yang bermanfaat dan mampu dinikmati oleh semua lapisan masyarakat.

LANDASAN TEORI

Pengertian Akhlak

Secara etimologis (*lughatan*) *akhlaq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. *Khuluq* berasal dari kata *khalaqa* yang artinya menciptakan.⁵

Namun akar kata *akhlaq* dari *akhlaqa* sebagaimana tersebut di atas tampaknya kurang pas, sebab *isim mashdar* dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tetapi *ikhlaq*. Berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata *akhlaq* merupakan *isim jamid* atau *isim ghair mustaq*, yaitu *isim* yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti akhlak sebagaimana telah disebutkan di atas.⁶

Sedangkan kata *Akhlaq* dan *Khuluk* keduanya sering kita jumpai pemakaiannya baik dalam Al-Qur’an maupun Al-Hadits. Sebagai contoh yaitu dalam ayat Al-Qur’an pada surat Al- Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

⁵ Nurhayati, *Akhlaq dan Hubungannya Aqidah dalam Islam*, No. 2 (2014), hal. 2

⁶ *Ibid.*

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁷

Dalam Al-Qur'an surat Al-Syu'ara ayat 17:

أَنْ أَرْسِلَ مَعَنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ

(agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.⁸

Dari arti ayat diatas yaitu bahwa *Khuluk* memiliki arti budi pekerti sedangkan *Akhlaq* diartikan dengan adat kebiasaan. Dengan demikian maka kata *Akhlaq* dan *Khuluk* secara bahasa adalah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at.⁹

Pengaruh Televisi Terhadap Anak

Televisi menjadi hal yang menarik untuk diminati karena televisi dapat menggabungkan hal-hal menarik yang ada di televisi dan radio, serta merupakan hiburan yang populer selama masa anak-anak.

Pada jaman sekarang ini banyak orang tua yang sudah memperkenalkan televisi sejak anak-anak atau bahkan sejak bayi. Banyak bayi yang telah diperkenalkan dengan televisi pada saat mereka masih di tempat tidur. Sehingga bagi anak-anak televisi merupakan pengasuh yang setia karena selalu menghibur bila tidak ada yang melakukan peran tersebut. Bagi sebagian anak prasekolah atau anak yang lebih tua, menonton televisi merupakan kegiatan bermain tambahan dan tidak hanya sebagai pengganti bermain aktif dan bentuk bermain pasif lainnya.¹⁰

Waktu yang digunakan untuk menonton televisi bagi kebanyakan anak-anak, melebihi porsi jumlah waktu yang digunakannya untuk melakukan permainan lainnya. Rata-rata anak prasekolah menghabiskan setengah dari waktu kerja orang dewasa selama seminggu untuk duduk di depan layar televisi. Penelitian juga telah menunjukkan bahwa, rata-rata anak sekolah menghabiskan 20 sampai 21 jam dalam satu minggu di depan layar televisi.¹¹

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi anak memiliki minat yang tinggi terhadap televisi, yaitu:

⁷ Q.S Al-Qalam 68 : 4

⁸ Q.S Al-Syu'ara' 26 : 17

⁹ Nurhayati, *Akhlaq dan Hubungannya Aqidah dalam Islam*, No. 2 (2014), hal. 3

¹⁰ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1978), hal. 342

¹¹ *Ibid.*

a. Jenis Kelamin

Dalam segi usia, anak laki-laki akan cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menonton televisi dibandingkan dengan anak perempuan. Anak laki-laki menganggap membaca lebih sulit dibanding anak perempuan, serta film yang menegangkan lebih disukai anak laki-laki.

b. Status Ekonomi

TV lebih populer bagi anak yang berasal dari kelompok *sosioekonomi* rendah ketimbang kelompok *sosioekonomi* tinggi. Hal ini benar karena anak yang berada dalam kelompok lebih rendah kurang memiliki kesempatan untuk dapat melakukan bentuk bermain yang lain.

c. Kepribadian

Televisi lebih menarik anak yang penyesuaiannya buruk secara pribadi dan sosial ketimbang mereka yang baik penyesuaiannya. Anak yang *introvert* lebih banyak banyak menonton televisi ketimbang anak *extrovert*.¹²

Terdapat beberapa acara yang disukai oleh anak-anak. Ketika anak mulai menonton televisi mereka melihat apa saja acara yang tersedia waktu itu. Namun anak-anak dengan cepat akan memilih acara yang mereka sukai. Bagi anak prasekolah kebanyakan akan menyukai acara televisi dramatisasi yang melibatkan hewan dan orang yang dikenalnya, musik, kartun dan komedi sederhana.

Anak kelas 1 dan 2 tingkat Sekolah Dasar lebih tertarik dengan acara yang menayangkan pertunjukan boneka, film koboi, misteri, humor, suasana kehidupan keluarga dan acara kuis berhadiah. Anak kelas 3 dan 4 akan tertarik dengan acara yang imajinatif seperti roket dan kendaraan luar angkasa, *show*, cerita misteri, detektif, drama dan musik. Anak kelas 5 dan 6 tetap menyukai beberapa acara tersebut, tetapi mereka juga menyukai acara yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan hasta karya. Untuk cerita, komedi, kartun dan musik tetap disenangi oleh anak pada setiap tingkatan usia, sedangkan acara pendidikan cenderung tidak populer terutama dikalangan anak yang rendah kecerdasannya.¹³

¹² *Ibid.*, hal 343

¹³ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1978), hal. 343

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode seperti ini menggunakan fenomena yang ada di lapangan, tanpa membuat manipulasi terhadap *vairabel* yang akan dilihat atau diukur.¹⁴ Metode penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi serta menggunakan kuisioner sebagai alat pokok dalam pengumpulan data.¹⁵

Populasi yang akan diambil pada penelitian ini yaitu anak-anak yang berada di Desa Kutoanyar, yang terdiri dari tiga Dusun, yaitu Dusun Grogol, Dusun Gelaran dan Dusun Kerokan. Jumlah populasi yang terdapat pada desa tersebut berjumlah 278 anak-anak. Teknik yang digunakan yaitu dengan *random sampling*. Jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 25% dari 278, dengan perhitungan $25\% \times 278 = 70$, hal tersebut berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto:

“Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”¹⁶

Oprasionalisasi konsep pada penelitian ini terdapat 2 konsep yang perlu dioprasionalisasikan, yaitu variabel bebas (X) tayangan sinetron “Cahaya Hati” dengan dengan indikatornya yaitu, 1.) Seberapa sering menonton tayangan sinetron “Cahaya Hati” dan 2.) Seberapa lama menonton tayangan sinetron “Cahaya Hati”. Untuk variabel terikat (Y) akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar Kedu Temanggung indikatornya yaitu 1.) Akhlak terhadap Allah, 2.) Akhlak terhadap sesama manusia dan 3.) Akhlak terhadap diri sendiri.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengelompokkan data menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan angket yang disusun berdasarkan skala *likert* dengan kategori sangat setuju (SS) skor 5, setuju

¹⁴ Nawari Ismail, *Metode Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hal. 43

¹⁵ Suprpti Dwi Takariani, *Pengaruh Sinetron Remaja DI Televisi Swasta Terhadap Sikap Mengenai Gaya Hidup Hedonisme*, Jurnal Penelitian Komunikasi, (Juli 2013), hal. 43

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 117

(S) skor 4, ragu-ragu (R) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, sangat tidak setuju skor (1). Data sekunder adalah data berupa dokumen, catatan, laporan dan lain sebagainya.

Teknik analisis data menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana. Uji validitas menggunakan formula hitung korelasi *Pearson Product Moment*, yang bertujuan untuk menjelaskan tingkat pengaruh di antara dua variabel yang memiliki gejala interval. Uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Dalam melaksanakan penelitian sebelumnya dilakukan pengujian alat ukur yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji coba bertujuan untuk mengetahui instrument penelitian telah memenuhi persyaratan ditinjau dari kesahihan dan keterandalannya. Hasil tes instrumen mempunyai validitas yang tinggi apabila memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas dan Regresi sederhana.¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dalam mencari data peneliti menggunakan angket. Angket yang digunakan untuk mencari data yaitu sebanyak sampel yang telah di putuskan sebelumnya yaitu sebanyak 70 responden, sehingga peneliti menyebarkan 70 angket. Angket tersebut diberikan secara acak kepada responden, pada penelitian ini responden yaitu anak-anak di Desa Kutoanyar yang sering menonton sinetron “Cahaya Hati” dengan kisaran usia yaitu yang masih sekolah di tingkat SD kelas 3 – 6 SD dengan umur 8 hingga 9 tahun. Pada penelitian ini terdapat 10 responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 60 lainnya perempuan. 70 responden yang masih SD kelas 3 sebanyak 7 responden, SD kelas 4 sebanyak 12, SD kelas 5 sebanyak 24 dan SD kelas 6 sebanyak 24.

Dari angket yang telah disebarkan tersebut mendapatkan hasil bahwa, sebagian besar anak-anak di Desa Kutoanyar sangat setuju jika mereka hampir setiap hari menonton tayangan sinetron “Cahaya Hati”. Anak-anak Desa Kutoanyar setuju bahwa dari tayangan sinetron tersebut mereka dapat belajar tentang nilai-nilai agama, mereka

¹⁷ Suprpti Dwi Takariani, *Pengaruh Sinetron Remaja DI Televisi Swasta Terhadap Sikap Mengenai Gaya Hidup Hedonisme*, Jurnal Penelitian Komunikasi, (Juli 2013), hal. 46

setuju bahwa tayangan sinetron tersebut banyak memberikan informasi/manfaat. Anak-anak di Desa Kutoanyar sebagian besar selalu menunggu hadirnya tayangan sinetron “Cahaya Hati” sealalu penasaran dengan episode selanjutnya. Sebagian besar dari anak-anak Desa Kutoanyar setuju bahkan sangat setuju setelah menonton tayangan sinetron “Cahaya Hati” mereka menjadi lebih lebih baik dalam bertindak.

Untuk pertanyaan yang bersangkutan dengan akhlak anak-anak yaitu mendapatkan hasil bahwa anak-anak di Desa Kutoanyar memiliki pengetahuan tentang Akhlak yang baik, yaitu pengetahuan akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap orang tua hingga akhlak terhadap diri sendiri. Untuk pengamalan akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar juga baik atau bahkan sangat baik, seperti pertanyaan tentang pengamalan sholat shubuh dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar anak-anak menjawab bahwa mereka selalu melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid, bahkan tidak ada anak yang menjawab melewatkan sholat subuhnya karena bangun kesiangan. Sebagian besar anak-anak di desa tersebut juga sering mendengarkan nasehat orang tua, walau terdapat beberapa anak yang mendengarkan namun kadang mereka selalu membantah. Hampir dari 55 anak dari 70 responden yang menjadi sampel menunjukkan bahwa mereka sering mengaji setiap hari atau 7 kali dalam satu minggu, hal tersebut dikarenakan sudah menjadi kebiasaan anak-anak di Desa Kutoanyar untuk mengikuti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an).

Data yang telah didapat tersebut maka selanjutnya uji prasyarat yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 22. Uji yang perlu dilakukan yaitu uji normalitas, uji regresi sederhana dan uji parsial.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel terikat dengan variabel bebas memiliki distribusi yang normal. Pada tabel *test of normality* dengan menggunakan kolmogrov-smirnov nilai sig > 0.05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.37281007
Most Extreme Differences	Absolute		.103
	Positive		.059
	Negative		-.103
Test Statistic			.103
Asymp. Sig. (2-tailed)			.062

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0,062 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dimiliki seluruhnya berdistribusi normal, dikarenakan nilai Sig > 0,05. Sehingga dapat dilanjutkan untuk melakukan uji regresi linier sederhana dan uji parsial (uji t).

b. Hasil Uji Regresi Sederhana

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351 ^a	.123	.110	3.398

a. Predictors: (Constant), intensitas menonton sinetron "Cahaya Hati"

Pada tabel 2 merupakan hasil dari uji regresi sederhana, yang digunakan untuk melihat seberapa berpengaruh variabel independen (tayangan sinetron "Cahaya Hati") kepada variabel dependen (akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar). Berdasarkan tabel diatas untuk menentukan pengaruh variabel independen yaitu dengan melihat hasil besaran koefisien determinan (R

Square) yaitu 0,123 atau 12,3 %, dengan begitu variabel dependen (tayangan sinetron “Cahaya Hati”) dijelaskan sebesar 12,3% oleh variabel independen (akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar). Dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu tayangan sinetron “Cahaya Hati” berpengaruh dengan variabel dependen sebesar 12,3% sedangkan sisanya yaitu 87,7 % (100% - 12,3%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian yang tidak masuk pada regresi.

c. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji dilakukan untuk melihat ada atau tidak pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Pengolahan data tersebut peneliti menggunakan bantuan SPSS. Berdasarkan 70 responden terdapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49.307	4.780		10.315	.000
intensitas menonton sinetron "Cahaya Hati"	.231	.075	.351	3.088	.003

a. Dependent Variable: Akhlak

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel intensitas menonton tayangan sinetron “Cahaya Hati” sebesar 0,231 dengan konstantas 49.307 sehingga model persamaan regresi yaitu:

$$Y = 49.307 + 0,231 X$$

Hasil uji empiris pengaruh tayangan sinetron “Cahaya Hati” terhadap akhlak anak-anak di desa Kutoanyar menunjukkan bahwa memiliki nilai t hitung 3.088 dan p value (Sig) sebesar 0.003 yang berada di bawah nilai alpa yaitu 0,05 atau 5%, denganbegitu dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh positif antara tayangan sinetron “Cahaya Hati” terhadap akhlak anak-anak di desa Kutoanyar. Hasil penelitian ini dapat menerima hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh antara tayangan sinetron “Cahaya hati” dengan akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar”, maka H_0 diterima dan H_a di tolak.

Dilihat pada tabel 3 nilai beta pada kolom *unstandardized coefficients* variabel tayangan sinetron “Cahaya Hati” di RCTI menunjukkan angka sebesar 0,231 yang artinya memiliki besar koefisien tayangan sinetron “Cahaya Hati” terhadap akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar dengan besar nilai yaitu 23,1.

Berdasarkan beberapa pengujian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan *software* SPSS 22 telah terbukti bahwa tayangan sinetron “Cahaya Hati” memiliki pengaruh yang signifikan dengan akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban yang berbeda dengan jawaban responden pada setiap item pertanyaan.

Tabel 4
Hasil Uji Pengaruh Akhlak

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.180	10.918		2.947	.004
akhlak kpd sesama	-.081	.340	-.028	-.237	.813
akhlak kpd Allah	1.033	.441	.277	2.340	.022
Akhlak kpd diri sendiri	1.055	.512	.255	2.060	.043

a. Dependent Variable: intensitas menonton

Pada tabel 4 dapat dilihat pada kolom sig yang memiliki pengaruh yang paling tinggi antara akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap sesama manusia adalah dengan nilai sig paling rendah yaitu akhlak kepada Allah dengan nilai sig 0,022 hal tersebut sesuai dengan anak-anak di Desa Kutoanyar yang sering mengaji lebih rajin serta lebih sering lagi dalam mengerjakan shalat berjamaah di masjid. Akhlak kepada diri sendiri

memiliki nilai sig 0,43 dengan begitu memiliki pengaruh yang tidak terlalu banyak disbanding dengan akhlak kepada Allah serta yang terakhir nilai sig akhlak kepada sesama 0,813 dengan begitu maka hanya memiliki pengaruh yang sedikit disbanding akhlak yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan angket/kuisisioner sebagai alat untuk pengambilan data mengenai variabel pengaruh tayangan sinetron “Cahaya Hati” terhadap akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar maka dapat disimpulkan:

1. Bagaimana akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar?

Akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar yaitu memiliki nilai kecenderungan instrumen kuisisioner hampir dari 70 responden 69 diantaranya yaitu masuk pada kategori sangat tinggi dengan presentase 98,5%.

2. Adakah pengaruh tayangan sinetron “Cahaya Hati” terhadap akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar Kedu Temanggung?

- a. Tayangan sinetron “Cahaya Hati” memberikan pengaruh yang positif terhadap akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai 12,3% yang mempengaruhi dengan sebanyak 70 responden.
- b. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tayangan sinetron “Cahaya Hati” terhadap akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar, serta tayangan sinetron “Cahaya Hati” memiliki pengaruh yang positif terhadap akhlak anak-anak di Desa Kutoanyar.

Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diberikan penelitian selanjutnya yang sekiranya dapat berguna untuk beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi tayangan sinetron “Cahaya Hati” disarankan untuk menggerseratau memindahkan jam tayang karena pada waktu *prime time* tersebut merupakan waktu yang ideal bagi anak-anak belajar, walau tayangan tersebut memiliki

pengaruh yang positif terhadap akhlak anak-anak namun karena waktu yang harusnya untuk belajar sehingga mereka gunakan untuk menonton televisi.

2. Bagi orang tua harusnya untuk selalu mengawasi anak saat menonton televisi, baik itu sinetron religi atau bukan serta selalu memberikan penjelasan jika terdapat tayangan yang negative sehingga anak-anak dapat mengetahui mana yang seharusnya dicontoh dan yang tidak boleh untuk dicontoh.
3. Bagi Desa Kutoanyar Kedu Temanggung juga akan lebih baik jika dari pihak desa membuat sebuah peraturan tentang jam ramah belajar untuk anak-anak. Pada waktu tersebut bagi orang tua atau orang dewasa tidak diperbolehkan untuk menonton televisi, sehingga anak-anak juga tidak lebih fokus dalam belajar dan mengerjakan tugas.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang pengaruh tayangan sinetron “Cahaya hati” terhadap akhlak, untuk kedepannya menambah variabel-variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliola, S., & Nugraha, H. D. (2013). Perkembangan media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi. In *International Conference On Indonesian Studies" Ethnicity And Globalization*.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Diahloka, Carmia. 2012. *Pengaruh Sinetron Televisi Dan Film Terhadap Perkembangan Moral Remaja*. Jurnal Revormasi. 2(1). 22-29. Diakses tanggal 2 Desember 2017
- Desti, Sri. 2005. *Dampak Perilaku Film Di Televisi Terhadap Perilaku Anak*. Jurnal Komunikologi. 2(1). 1-7. Diakses tanggal 2 Desember 2017
- Fatmawati-Nim, N. A. N. I. 2009. *Pengaruh Tayangan Sinetron Pintu Hidayah Terhadap Pengamalan Shalat Lima Waktu (Studi Kasus Terhadap Tiga Orang*

Penduduk Di Desa Sambirejo Kec. Prambanan Kab. Sleman) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Hasbulloh. 1991. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta : Andi Offset).

Hadi, Ido Prijana . 2007. *Cultivation Theory Sebuah Persoektif Teoritik dalam Analisis Televisi*. Jurnal Mediator . Diakses tanggal 30 januari 2015.

Hendriwinaya, Vigor Wirayodha. 2015. *Infotainment, Sinetron dan Sinisme Ibu Rumah Tangga “Mengapa Ibu Rumah Tangga Menggemarnya?” (Analisis Berdasarkan Cultivation Theory)*. Jurnal Buletin Psikologi. 1 (23). Diakses tanggal 26 Desember 2017.

Ilyas, Yunahar. 2012. *Kulaih Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).

Ismail, Nawari. 2015. *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru(Anggota IKAPI).

Kartono, Kartini. 1986. *Psikologi Anak*. Bandung: Penerbit Alumni

Kryantono, Rahmat. 2007. *Pemberdayaan Konsumen Televisi Melalui Ketrampilan Media-Literacy Dan Penegakan Regulasi Penyiaran*. Jurnal Penelitian Komunikasi Media Massa dan Teknologi Informasi. vol 10.

Majid, Nurchalis. 2000 . *Islam, Doktrin dan Peradaban*. Jakarta : Paramadina.

Muhyidin, Asep. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Nasehin, Toto Syatori dan Nanang Ghozali. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Nurfalah, Farida. 2007. *Pengaruh Tayangan Sinetron Religius Terhadap Perilaku Berama Ibu Rumah Tangga Muslimah*. Tesis Magister. Bogor: Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian Dan Pedesaan Institut Pertanian Bogor.

- Nurhayati. 2014. *Akhlak dan Hubungannya Aqidah dalam Islam*. Jurnal Ilmiah. Diakses pada 28 febuari 2017.
- Pruyatno, Dwi. 2014. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.
- Raharjo, S. B. 2010. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 16(3). 229-238
- Salam, Ahmad Muhyi. 2016. *Pengaruh Sinetron “Anak Jalanan” Terhadap Perilaku Remaja Di Kota Samarinda*. Jurnal Lentera. 18(2). 103-129. Diakses tanggal 2 Desember
- Sohibin A. P. Dwijananti. P. Marwoto. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terpimpin Untuk Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia. 96-101
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Suryana, Toto. 1997. (et.al). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara
- Takariani, Suprapti Dwi. 2013. *Pengaruh Sinetron Remaja DI Televisi Swasta Terhadap Sikap Mengenai Gaya Hidup Hedonisme*. Jurnal Penelitian Komunikasi. 16(1). 39-54
- Tjandrasa, Meitasari dan Muslichah, Zarkasih (Elizabeth B. Hurlock). 1978. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Yunus, Mahmud. 1984. *Akhlak*. Jakarta : Hidakarya Agung.
- <http://www.rcti.tv/program/view/1077/CAHAYA-HATI#.WcxoHcayTIU>. Diakses tanggal 28 September 2017.

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Mahli Zainuddin Tago, M. Si
NIK : 19660717199203 113 014

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nindya Larasati
NPM : 20140710064
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Naskah Ringkas: Pengaruh Tayangan Sinetron “Cahaya Hati” Terhadap Akhlak
Anak-Anak Di Desa Kutoanyar Kedu Temanggung
Hasil Tes Turnitin* :

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 8 Januari 2018

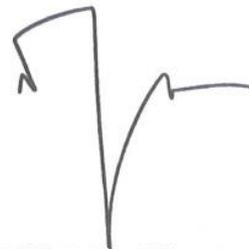
Mengetahui,
Ketua Program Studi

KPI FAI UMY



(Twediana Budi Hapsari, M. Si, Ph. D)

Dosen Pembimbing Skripsi,



(Dr. Mahli Zainuddin Tago, M. Si)

**Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.*